

BAB. III

METODE PENELITIAN

3.1. Teknik Penelitian

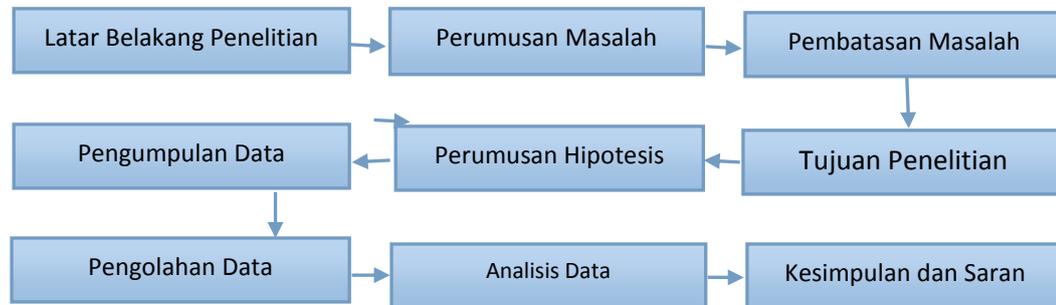
Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei dengan pengambilan data langsung pada subjek penelitian melalui kuisioner. Hal-hal yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan, penyusunan dan analisis data serta interpretasi atas data yang diperoleh.

Metode survei dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relative kecil. Populasi tersebut berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi, unit-unit kemasyarakatan, tetapi sumber utamanya tetap orang.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) bersifat menjelaskan dan bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada.

Menurut Umar (2000) penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan menurut Singarimbun dan Effendy (1995) penelitian eksplanatori (*explanatory research*) merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun skema penelitian analisis

pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan terhadap kepercayaan *muzakki* secara komprehensif digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Takidah, 2004

Gambar 2. Skema Metode Penelitian

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Data Kualitatif.

Data kualitatif terdiri dari kumpulan data nonangka yang bersifat deskriptif yang dapat berupa gejala, kejadian atau peristiwa yang dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data berupa hasil kuesioner, sedangkan data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan dapat diperoleh melalui media, artikel, jurnal, kunjungan website dan lain-lain. Kuesioner dalam penelitian ini mengacu pada KK SAP (2005), KNKG (2006), penelitian Takidah (2004) dan Rizal (2006) dengan modifikasi seperlunya.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data lengkap mengenai muzakki, amil zakat pada lembaga pengelola zakat yang menjadi unit penelitian serta data yang tersaji dalam angka-angka lainnya.

3.3. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan (jasa), sedangkan variabel dependen adalah kepercayaan muzakki. Variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini kemudian dioperasionisasikan dalam Tabel 6.

Tabel 6.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi/Elemen	Indikator	Skala	Sumber
Variabel Independen: Akuntabilitas (X1)	<ol style="list-style-type: none"> Mekanisme pelaporan Mekanisme distribusi dana 	<ol style="list-style-type: none"> Adanya pengungkapan informasi yang jelas. Penyajian laporan keuangan tepat waktu Dilakukan audit oleh auditor independen. Distribusi dana ke mustahik yang tepat. 	ordinal	KK SAP (2005) dan KNKG (2006)
Transparansi (X2)	<ol style="list-style-type: none"> Pengungkapan informasi Komunikasi kebijakan 	<ol style="list-style-type: none"> Adanya kemudahan mengakses informasi. Adanya publikasi informasi yang lengkap. Adanya publikasi informasi yang jujur. Kebijakan dikomunikasikan tertulis dan proporsional 	ordinal	KK SAP (2005) dan KNKG (2006)
Kualitas jasa (X3)	<ol style="list-style-type: none"> <i>Reliability</i> <i>Responsiveness</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Program pengumpulan dana sudah baik. Program pemberdayaan dana sudah baik Informasi program dapat diakses dengan mudah Petugas amil cukup tanggap. Petugas amil memberikan informasi 	ordinal	Takidah (2004) dan Rizal (2006)

	<p>2. <i>Assurance</i></p> <p>3. <i>Emphaty</i></p> <p>4. <i>tangible</i></p>	<p>yang cepat dan mudah dimengerti.</p> <p>14. Amil amanah terhadap zakat yang dititipkan.</p> <p>15. Lembaga zakat tersebut saat ini berkembang dengan pesat.</p> <p>16. Saya membayar di lembaga zakat tersebut karena kemudahannya.</p> <p>17. Saya tidak kesulitan mencari konter di dekat tempat/kantor saya.</p> <p>18. <i>Saya dapat memanfaatkan fasilitas tehnologi untuk membayar di lembaga zakat tersebut</i></p> <p>19. Saya merasa nyaman membayar langsung ke lembaga zakat tersebut.</p> <p>20. Kantor/konter di lembaga zakat tersebut rapi dan bersih.</p>		
<p>Variabel Dependen:</p> <p>Kepercayaan muzakki (Y1)</p>	<p>1. <i>Shared value</i></p> <p>2. <i>Communication</i></p> <p>3. <i>Opportunity behavior</i></p>	<p>21. Saya percaya pada sistem manajemen lembaga zakat tersebut dalam mengelola dana zakat.</p> <p>22. Saya percaya lembaga zakat tersebut selalu memberikan laporan keuangan setiap tahun.</p> <p>23. Saya percaya lembaga zakat tidak akan menggelapkan dana zakat untuk kepentingan pribadi.</p> <p>24. Informasi yang diberikan amil lembaga zakat lengkap.</p> <p>25. Lembaga zakat responsif terhadap keluhan muzakki.</p> <p>26. UU pengelolaan zakat perlu disosialisasikan kepada muzakki</p> <p>27. UU pengelolaan zakat mendukung peran lembaga zakat dalam mengelola dana zakat.</p>	Ordinal	Takidah (2004) dan Rizal (2006)
Komitmen Muzakki	<p>1. <i>Relationship benefit</i></p> <p>2. <i>Relationship termination cost</i></p>	<p>28. Saya percaya lembaga profesional dalam mengelola dana zakat.</p> <p>29. Saya menjadi muzakki pada LAZ/BAZ karena kualitas jasa yang memuaskan.</p> <p>30. Saya akan merekomendasikan teman-teman untuk membayar zakat di LAZ/BAZ tersebut.</p> <p>31. Saya lebih memilih membayar zakat di LAZ/BAZ daripada harus mendistribusikan langsung sendiri.</p> <p>32. Saya akan tetap menjadi muzakki di LAZ/BAZ walaupun ada lembaga zakat lainnya.</p>	Ordinal	Takidah (2004) dan Rizal (2006)

3.4. Unit Analisis Data

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis data yang sesuai dengan subjek penelitian adalah *muzakki* yang berzakat di BAZNAS, Rumah Zakat Indonesia dan Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) serta DPUDT. Ke empat lembaga tersebut termasuk dalam daftar lembaga yang sesuai dengan peraturan Dirjen Pajak No. 33 tahun 2011 yang berada di wilayah kota Bandarlampung. Peraturan Dirjen Pajak No. 33 tahun 2011 merupakan peraturan yang memuat daftar lembaga zakat yang diperkenankan dalam pengurangan penghasilan bruto dalam laporan pajak penghasilan wajib pajak tahunan sehingga besaran pajak penghasilan yang harus dibayar menjadi lebih kecil bagi wajib pajak yang membayar zakat atau sumbangan keagamaan melalui lembaga-lembaga yang ditunjuk oleh peraturan DirJen tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan dilakukan dengan cara metode survei melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan teknik atau metode pengambilan sampel yang digunakan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *convenience sampling* dengan modifikasi *Quota Sampling*. Dalam hal ini sampel yang dipilih adalah responden yang menjadi muzakki di RZI, PKPU, DPUDT dan BAZNAS.

- b. Menentukan besarnya sampel yang digunakan.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel adalah mengacu pada formula Slovin yang digunakan oleh Jaelani (2008) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

d = persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel.

Sampel atau responden diberi daftar pertanyaan/ Pernyataan mengenai seberapa besar mereka mengharapkan atribut tertentu dan seberapa besar harapan mereka terpenuhi dengan memperhatikan skala likert, yaitu skala yang berisi tingkat suatu jawaban yang terdiri dari lima skala yaitu: (1). *Sangat tidak setuju*, (2). *Tidak setuju* (3). *Kurang setuju*, (4). *Setuju*, dan (5). *Sangat setuju*.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* dengan modifikasi *Quota Sampling*. *Convenience Sampling* adalah sampel yang dipilih secara *convenience* (nyaman) karena sifatnya yang mudah dan tidak menyulitkan peneliti dengan kriteria *muzakki* telah membayar di lembaga zakat sekurang-kurangnya satu tahun dan menyetorkan langsung pembayaran zakat mereka dengan mendatangi kantor atau konter lembaga zakat terdekat, sedangkan *Quota Sampling* adalah “perbaikan” *Convenience Sampling* karena peneliti dapat

memastikan sejumlah perbedaan di dalam sampel (Basri, 2013). Dalam hal ini sampel yang dipilih adalah responden yang menjadi muzakki di RZI, PKPU, DPUDT dan DPUDT dengan *Quota Sampling* RZI sebanyak 60 lembar kuesioner, PKPU dan DPUDT masing-masing 40 lembar kuesioner. BAZNAS tidak dapat disebar kuesioner karena terkendala struktur lembaga yang sedang ‘mati suri’.

3.7 Teknik Analisis Data

Hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan SEM (*Search Engine Marketing*) dengan program *Smart Partial Least Square* (PLS). SEM adalah teknik data analisis statistik yang mengkombinasikan beberapa aspek. SEM dipilih karena menurut Widhiarto (2010) SEM memiliki beberapa kelebihan yaitu adanya pelibatan koreksi (*error*), keluwesan dalam pengembangan model, pengujian secara komprehensif, mampu mengatasi ketidaknormalan distribusi data dan kelebihan lainnya, sementara program Smart PLS dipilih karena dianggap program ini yang paling informatif dalam menyajikan hasil pengolahan statistik. PLS juga dianggap mampu menganalisis variabel laten, variabel indikator dan pengukuran secara langsung serta sebagai alternatif pengukuran apabila teori yang digunakan tidak cukup kuat atau lemah.

Struktur model SEM merupakan bagian dari SEM yang menampilkan hubungan antara variabel-variabel konstruk. Dalam penelitian ini variabel konstruk terdiri dari:

1. *Exogenous Variable*

Merupakan variabel konstruk yang berperan sebagai variabel independent atau variabel bebas, yaitu variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lainnya. dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *exogenous variable* adalah akuntabilitas, transparansi dan kualitas layanan (jasa).

2. *Endogenous variable*

Merupakan variabel konstruk yang berperan sebagai variabel dependent atau variabel terikat, yaitu variabel yang dapat diprediksi oleh variabel konstruk lain. dalam penelitian ini yang merupakan *endogenous variable* adalah kepercayaan *muzakki* dan komitmen *muzakki*.

3.7.1 Uji Model

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang dihasilkan dari instrumen telah sesuai dengan data atau informasi mengenai variabel yang diteliti. Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2006). Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi alat ukur secara keseluruhan. Jumlah responden yang diperlukan dalam uji validitas berkisar 10-50 (Arikunto, 2000). Analisis dengan menggunakan SEM menghasilkan estimasi parameter standar error dan t-value dengan nilai t lebih besar dari 1,96 yang berarti suatu indikator dikatakan valid dan signifikan ($p > 0.05$).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah alat ukur dinyatakan valid dalam uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Uji ini dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya dengan memperhatikan nilai *squared multiple correlation* (R^2) pada *output*. Suatu variabel dikatakan *reliabel* jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali 2006). Nilai batas 0,60 tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup baik atau dapat diterima (Indrayenti, 2013), sehingga apabila nilai *cronbach alpha* $< 0,60$, maka ini menunjukkan adanya beberapa responden yang tidak konsisten sehingga harus dikeluarkan dari analisis.

3.7.1.3. Pengukuran Model Struktural

1. *Coefficient of Determination* (R^2)

Untuk mengukur variabel terikat (kepercayaan dan komitmen *muzakki*) dalam penelitian ini akan digunakan *Coefficient of Determination* (R^2) dan pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Jika nilai R^2 di atas nilai 0.1 berarti hubungan dapat diterima.

2. *Path Coefficient* (β)

Pengukuran ini dilakukan untuk menegaskan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. Hubungan antar konstruk dikatakan kuat apabila nilai *Path Coefficient* (β)

Lebih besar dari 0,100 (Urbach dan Ahleman 2010, dalam Yenny 2014).

3.7.2 Uji Hipotesis

Menurut Nachrowi (2006) dalam Jaelani (2008), uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat haruslah tidak bernilai nol untuk memberikan bukti yang cukup adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara t-tabel dan hasil *path coefficient* dengan koridor sebagai berikut: Pada derajat kebebasan 5 % apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel maka pengujian hipotesis dinyatakan signifikan (Ghozali, 2006).

3.8. Pengukuran Instrumen

3.8.1. Akuntabilitas

Akuntabilitas diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert.

Akuntabilitas terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi mekanisme pelaporan dan mekanisme distribusi dana. Mekanisme pelaporan terdiri atas tiga pertanyaan (No. 1 sampai dengan 3), sementara dimensi distribusi dana terdiri dari satu pertanyaan (No. 4). Pertanyaan dalam instrumen dikembangkan dan dimodifikasi dari KK SAP (2005) dan KNKG (2006).

3.8.2. Transparansi

Transparansi merupakan ketersediaan informasi yang terbuka dan jujur kepada masyarakat. Transparansi diukur dengan kuesioner dengan skala likert.

Pertanyaan yang ditujukan kepada responden sebanyak lima buah pertanyaan yang terbagi atas dua dimensi yaitu dimensi pertama pengungkapan informasi

dengan empat pertanyaan (No. 5, 6, 7, 8) dan dimensi kedua, komunikasi kebijakan dengan satu pertanyaan (No. 9).

3.8.3. Kualitas Pelayanan (Jasa)

Konsep kualitas jasa yang digunakan masih mengacu pada konsep kualitas industri jasa. Terdiri dari lima dimensi yang disingkat dengan SERVQUAL dan dikembangkan oleh Parasuraman, et al (1991) serta diadopsi oleh Takidah (2004) dan Rizal (2006). Pengukuran kualitas pelayanan pelayanan dituangkan dalam enam belas item pertanyaan (No. 10 sampai dengan No. 25).

3.8.4. Kepercayaan Muzakki

Untuk mengukur kepercayaan *muzakki* dalam kualitas relasional pada lembaga zakat, penulis mengadopsi dimensi kepercayaan yang dihasilkan oleh Morgan dan Hunt (1994) yang telah diadopsi dan dimodifikasi oleh Takidah (2004) dan Rizal (2006). Terdiri dari tiga dimensi yaitu *share value, communication dan opportunity behavior*. Jumlah pertanyaan yang disediakan untuk responden sebanyak 8 butir pertanyaan (No. 26 sampai dengan No. 33)

3.8.5. Komitmen Muzakki

Menurut Morgan dan Hunt (1994), konstruk yang mempengaruhi dimensi komitmen yaitu *trust, share value, relationship benefit dan relationship termination cost*. pengukuran komitmen *muzakki* mengacu pada adopsi dan modifikasi yang dilakukan oleh Takidah (2004). Pertanyaan yang ditujukan kepada responden sebanyak 6 butir (No. 34 sampai dengan No. 39).